

**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, MORALITAS,
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN WHISTLEBLOWING
TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN
DANA DESA DI KECAMATAN WAJAK
(Studi Empiris Pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo,
Desa Blayu dan Desa Patokpicis)**

Faridatul Islamiyah

e-mail : Faridatulislamiyah.fi@gmail.com

Anwar Made

Ati Retna Sari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji dan menjelaskan pengaruh kompetensi aparatur desa, moralitas, sistem pengendalian internal dan whistleblowing terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner untuk seluruh aparatur desa dan badan permusyawaratan desa (BPD) sebanyak 99 responden. Penelitian ini dilakukan pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu, dan Desa Patokpicis di Kecamatan Wajak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa, moralitas, sistem pengendalian internal, dan whistleblowing memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Secara parsial, kompetensi aparatur memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa, moralitas memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa, sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa, dan whistleblowing memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa.

Kata Kunci : Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing, dan Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine and explain the influence of village apparatus competence, morality, internal control systems and whistleblowing on fraud prevention in the management of village funds. This research is a quantitative study with a descriptive research design. The data source in this study uses primary data obtained from the results of the distribution of questionnaires to all village officials and village consultative bodies (BPD) of 99 respondents. This research was conducted in Sukoanyar Village, Wajak Village, Sukolilo Village, Blayu Village, and Patokpicis Village in Wajak District. The results of this study indicate that village apparatus competence, morality, internal control systems, and whistleblowing have a significant simultaneous effect on fraud prevention in village fund management. Partially, the competence of the apparatus has a positive

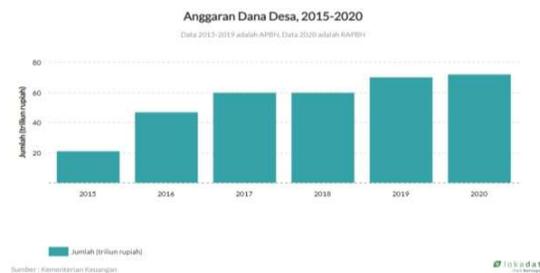
influence on fraud prevention in village fund management, morality has a positive influence on fraud prevention in village fund management, the internal control system has a positive influence on fraud prevention in village fund management, and whistleblowing has a positive influence on fraud prevention in managing village funds.

Keywords: *Competence of Village Apparatus, Morality, Internal Control System, Whistleblowing, and Fraud Prevention in Village Fund Management*

1. PENDAHULUAN

Dana desa diartikan sebagai anggaran dana yang dikucurkan oleh pemerintah kepada desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Dana desa merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerataan pembangunan desa, dan pengembangan perekonomian desa. Hal ini sudah sesuai dengan isi Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 tentang Desa, yang berisi pemberian otonomi yang lebih besar kepada desa agar dapat menjadi desa yang mandiri. (wartaekonomi.co.id, 2019).

Pemerintah selalu meyakinkan bahwa desa yang merupakan entitas terkecil dapat menjadi penyokong utama dalam pelayanan terhadap warganya dan merupakan penggerak perekonomian negara. Maka dari itu, demi mewujudkan program pembangunan untuk desa- desa di Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, pemerintah mengucurkan dana yang cukup besar setiap tahunnya untuk disalurkan ke desa-desa di seluruh Indonesia seperti yang diungkapkan dalam (beritagar.id, 16 Agustus 2019), yakni mulai dari tahun 2015-2019 dana desa yang dianggarkan pemerintah terus meningkat setiap tahunnya dari Rp. 20,8 Triliun pada Tahun 2015, Rp. 47 Triliun pada Tahun 2016, Rp. 60 Triliun pada Tahun 2017 & 2018, Rp. 70 Triliun pada Tahun 2019 dan Presiden Joko Widodo mencanangkan untuk Tahun 2020 Anggaran Dana Desa akan Mencapai Rp. 72 Triliun dengan presentase kenaikan 2% dari tahun sebelumnya, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini :



Gambar 1 Anggaran Dana Desa Tahun 2015-2020

Sumber : (Menteri Keuangan, 2019)

Fenomena Kasus penyalahgunaan dana desa masih sering terjadi dan cenderung mengalami peningkatan. Seperti yang dicatat oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW) bahwa terdapat 454 total kasus korupsi yang ditindak sepanjang 2018, dimana sebanyak 96 kasus korupsi didalamnya merupakan kasus penyelewengan atas anggaran dana desa. Imbas dari kasus korupsi itu menimbulkan kerugian yang besar bagi negara hingga mencapai Rp. 37,2 miliar. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya penyelewengan pada pengelolaan keuangan desa berdasarkan temuan Komisi Pemberantas

Faridatul Islamiyah, Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak Korupsi (KPK) yaitu terdapat pada aspek tata laksana, aspek pengawasan dan aspek sumber daya manusia, aspek regulasi dan kelembagaan (CNN Indonesia, 7 Februari 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat beberapa faktor yang dirasa mampu mempengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Berlandaskan hal itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak (Studi Empiris Pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu dan Desa Patokpicias)”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kompetensi Aparatur Desa

Menurut Suparno (2012) kompetensi merupakan kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau dapat diartikan sebagai keterampilan yang dimiliki dan kecakapan yang diisyaratkan. Menurut Laksmi dan Sujana (2019) kompetensi SDM adalah kemahiran/keterampilan yang didapati dalam diri manusia untuk menghadapi situasi atau keadaan saat melakukan tanggungjawab pekerjaannya. Kompetensi perangkat desa dapat ditingkatkan dengan mencakup beberapa aspek yaitu kecakapan atas pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang didapatkan melalui belajar, latihan, pengalaman serta pendidikan. Oleh karena itu, aparatur desa adalah faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas yang diserahkan kepadanya (Laksmi dan Sujana, 2019).

Moralitas

Menurut Junia (2016) moralitas merupakan sikap baik dan buruk yang dimiliki oleh seseorang atau individu. Budi aningsih dalam Udayani dan Sari (2017) menyatakan bahwa moralitas timbul ketika seseorang melakukan kebaikan atas dasar kesadaran atas kewajiban dan tanggungjawabnya, dan bukan karena ingin memperoleh keuntungan dari sesuatu yang dilakukannya. Pernyataan ini bisa didefinisikan bahwa moralitas setiap orang merupakan perilaku atau sikap baik, dimana orang tersebut bertindak tanpa pamrih atau tidak meminta balasan.

Sistem Pengendalian Internal

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Di Lingkungan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi mendefinisikan Sistem Pengendalian Intern (SPI) adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Whistleblowing

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menyatakan bahwasanya *whistleblowing* merupakan pengungkapan yang dilakukan atas aktivitas/sikap yang melanggar atau melawan hukum, sikap yang tidak patut/tidak bermartabat atau sikap lain yang dapat merugikan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran yang terjadi. Pengungkapan ini biasanya dilakukan secara rahasia (*confidential*). Pengungkapan harus dilakukan atas dasar niat baik dan bukan merupakan suatu bentuk unek- unek/protes perseorangan terhadap prosedur organisasi (*grievance*) ataupun didasari dengan keinginan buruk/fitnah (Tuanakotta, 2017:661). Menurut Wardana

Faridatul Islamiyah, Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak et al., (2017) *whistleblowing* adalah penyampaian informasi atas perbuatan yang melawan hukum, aturan, tata cara dan penyelewengan tanggungjawab yang dapat membahayakan rakyat.

Fraud

Menurut Tuanakotta (2017:226) definisi *fraud* adalah penyalahgunaan wewenang/pangkat yang terjadi dalam sektor pemerintahan yang dilakukan demi memperoleh keuntungan individu. Contohnya penjualan aset negara secara tidak sah yang dilakukan oleh pemangku kepentingan, pengadaan *kickbacks* dalam sektor pemerintahan, penyuaipan, dan “pencurian” dana-dana pemerintah. Menurut Albrecht, Albrecht, Albrecht dan Zimbelman (2017:7) *fraud* merupakan segala upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan keahlian khusus demi memperoleh manfaat dari kelompok tertentu dengan menjalankan tindakan yang salah. Wonar et al., (2018) berpendapat bahwa *fraud* merupakan tindakan melwan hukum (*Illegal Acts*) yang secara sengaja dilakukan demi tujuan yang dikehendaki, contohnya melakukan penipuan dengan memberikan penjelasan/pemaparan yang salah (*mislead*) untuk keuntungan individu dan/atau komunitas dengan cara yang salah dan dapat merugikan pihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

Pencegahan *fraud* bisa dipengaruhi oleh kompetensi aparatur desa, moralitas, sistem pengendalian internal dan *whistleblowing* secara simultan atau bersama-sama. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang kuat antar variabel sehingga dapat bersama-sama mempengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Pengujian secara simultan atau bersama- sama ini untuk memperkuat masing-masing variabel dalam mempengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Penjelasan tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2017) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Bernardin dan Solihat (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan kompetensi aparaturdesa, moralitas, sistem pengendalian internal dan *whistleblowing* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

H₁ : Kompetensi aparatur desa, moralitas, sistem pengendalian internal dan whistleblowing berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

Kompetensi merupakan kemampuan/ keahlian yang dimiliki oleh setiap individu untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan pekerjaan yang ditekuninya. Karena semakin seseorang memiliki kewenangan/jabatan yang tinggi di dalam organisasi, tetapi kompetensi yang dimiliki tidak memadai maka tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wonar et al., (2018), Atmadja dan Saputra (2017) yang membuktikan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa, dimana semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa maka akan semakin tinggi juga tingkat pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Tetapi hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisykurillah dan Wardianti (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

H₂ : Kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa.

Pengaruh Moralitas Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

Moralitas merupakan tindakan atau perilaku baik/buruk yang bersumber dari dalam diri manusia

yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan organisasi. Rahimah *et al.*, (2018) menyatakan bahwa seseorang yang menjunjung tinggi moralitas dapat menghindari terjadinya *fraud* karena seseorang yang mementingkan moral akan cenderung taat terhadap norma-norma yang berlaku sesuai dengan prinsip etika. Sedangkan, seseorang yang tidak menjunjung tinggi moralitas akan mengambil keputusan atas keinginannya sendiri dan mengabaikan kewajiban dan peraturan yang seharusnya dipenuhi. Dengan menanamkan moralitas kepada setiap individu, diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Laksmi dan Sujana (2019), serta Rahimah *et al.*, (2018) bahwa moralitas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* Tetapi hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade (2017) yang menyatakan bahwa moralitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H₃ : Moralitas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa

Hery (2013) menyatakan bahwa pengendalian intern merupakan rangkaian kebijakan guna melindungi aset organisasi atau perusahaan dari tindakan kecurangan atau penyalahgunaan, jaminan kesediaan informasi akuntansi yang tepat akurat, dan memastikan jika segala peraturan hukum/undang-undang telah dijalankan dan ditaati oleh seluruh pegawai organisasi atau perusahaan. Karena jika semakin baiknya sistem pengendalian internal dalam sebuah organisasi maka akan mencegah kecurangan karena tidak adanya peluang, namun begitu juga sebaliknya jika sistem pengendalian dalam suatu organisasi itu tidak bagus maka akan menjadi peluang bagi para kerah putih untuk melakukan kecurangan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Laksmi dan Sujana (2019), Atmadja dan Saputra (2017) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Tetapi hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wonar *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh pencegahan *fraud*.

H₄ : Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

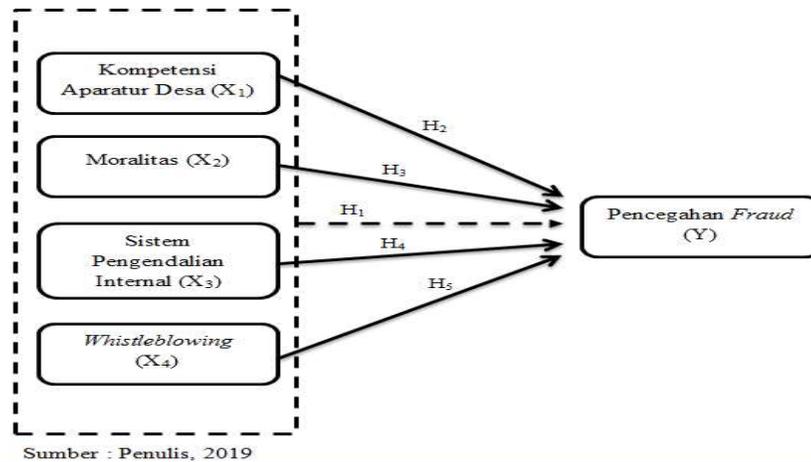
Pengaruh Whistleblowing Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa

Whistleblowing adalah pengungkapan/pemberian informasi tentang tindakan kecurangan yang terjadi dalam organisasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berdampak pada kerugian negara atau masyarakat dengan tujuan yang baik demi kepentingan bersama dan bukan untuk kepentingan pribadi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bernardin dan Solihat (2019) menyatakan bahwa *whistleblowing* berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa *whistleblowing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H₅ : *whistleblowing* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kompetensi aparatur desa, moralitas, sistem pengendalian internal, dan *whistleblowing* akan di uji pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu pencegahan *fraud*. Dibawah ini merupakan gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2
Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner untuk seluruh aparatur desa dan badan permusyawaratan desa (BPD) sebanyak 99 responden. Penelitian ini dilakukan pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu, dan Desa Patokpicias di Kecamatan Wajak.

4. HASIL

Uji Asumsi Klasik Uji

Normalitas Data

Dasar Pengambilan Keputusan dalam uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* ini adalah jika nilai probabilitas (Asymp. Sig.) < 0,05, maka distribusi adalah tidak normal, sebaliknya jika nilai probabilitas (Asymp. Sig.) > 0,05, maka distribusi adalah normal (Ghozali, 2016).

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S Z	Asymp. Sig. (2 tailed)	Keputusan
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	0.846	0.471	Normal
Moralitas (X2)	0.871	0.435	Normal
Sistem Pengendalian Internal (X3)	0.857	0.455	Normal
Whistleblowing (X4)	0.814	0.522	Normal
Pencegahan Fraud (Y)	0.783	0.572	Normal

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan adalah terdistribusi normal karena nilai probabilitas (Sig.) > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian multikolinearitas diharapkan variabel tidak terindikasi multikolinearitas. Menurut Ghozali dalam Priyatno (2014) dalam menentukan kriteria pengujian, "... apabila nilai VIF ≤ 10 dan Tolerance $\geq 0,1$," maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	0.852	1.173	Tidak terjadi multikolinieritas
Moralitas (X2)	0.814	1.229	Tidak terjadi multikolinieritas
Sistem Pengendalian Internal (X3)	0.791	1.264	Tidak terjadi multikolinieritas
Whistleblowing (X4)	0.771	1.298	Tidak terjadi multikolinieritas

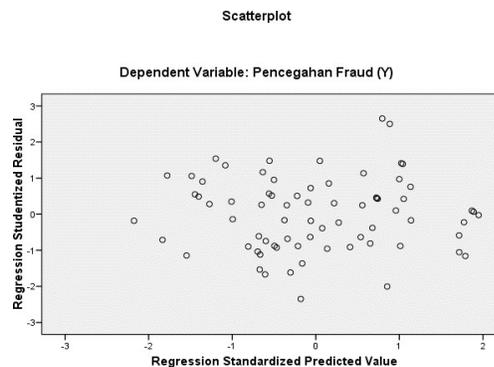
Sumber : Data diolah peneliti 2020

Setiap variabel X1, X2, X3 dan X4 mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1, begitu juga nilai *VIF* kurang dari 10, artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan dengan metode *scatterplot* yaitu akan mencari tahu hasil "Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Priyatno, 2014).

Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan Gambar grafik diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian hasil analisis menyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang diterapkan.

Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi ini adalah jika nilai DW dibawah -2 maka dapat dinyatakan bahwa terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW diatas +2 maka dapat dinyatakan bahwa terjadi autokorelasi negatif, dan jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan
1,769	Tidak terjadi autokorelasi

Pada bagian Model Summary, terlihat angka D-W sebesar + 1,769. Karena angka ini terletak antara -2 dan +2, maka hal ini berarti pada model regresi tidak terdapat autokorelasi. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Persamaan umum yang sering digunakan untuk analisis regresi linier berganda menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	B	Beta	T	Sig T.	Keterangan
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	0.2	0.169	2.331	0.023	Signifikan
Moralitas (X2)	0.522	0.43	5.797	0.000	Signifikan
Sistem Pengendalian Internal (X3)	0.393	0.28	3.723	0.000	Signifikan
Whistleblowing (X4)	0.377	0.294	3.853	0.000	Signifikan
Variabel Terikat: Y					
Konstanta	= 21,726				
R	= 0,834				
R Square	= 0,695				
Adjusted R Square	= 0,677 F = 38,742				
Sig F	= 0,000				

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Dari tabel di atas maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 21,726 + 0,200 X_1 + 0,522 X_2 + 0,393 X_3 + 0,377 X_4$$

Persamaan regresi dari hasil analisis di atas dapat diartikan bahwa: (1) Konstanta sejumlah 21,726 dapat diartikan apabila variabel X1, X2, X3 dan X4 sama dengan 0 (nol), maka Y sejumlah 21,726. (2) Koefisiensi regresi X1 sejumlah 0,200 artinya X1 mengalami kenaikan 1 satuan, maka Y mengalami kenaikan sejumlah 0,200 begitu juga sebaliknya, dengan asumsi variabel lain-lain konstan. Kesimpulannya, X1 mempunyai pengaruh positif terhadap Y. (3) Koefisiensi regresi X2 sejumlah 0,522 artinya X2 mengalami kenaikan 1 satuan, maka Y mengalami kenaikan sejumlah 0,522 begitu juga sebaliknya, dengan asumsi variabel lain-lain konstan. Kesimpulannya, X2 mempunyai pengaruh positif terhadap Y. (4) Koefisiensi regresi X3 sejumlah 0,393 artinya X3 mengalami kenaikan 1 satuan, maka Y mengalami kenaikan sejumlah 0,393 begitu juga sebaliknya, dengan asumsi variabel lain-lain konstan. Kesimpulannya, X3 mempunyai pengaruh positif terhadap Y. (5) Koefisiensi regresi X4 sejumlah 0,377 artinya X4 mengalami kenaikan 1 satuan, maka Y mengalami kenaikan sejumlah 0,377 begitu juga sebaliknya, dengan asumsi variabel lain-lain konstan. Kesimpulannya, X4 mempunyai pengaruh positif terhadap Y.

Uji F

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji F

Variabel Bebas	F	Sig. F	Keterangan
X1, X2, X3, X4	38,742	0,000	Signifikan

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai Fhitung sejumlah 38,742 dengan signifikansi sejumlah 0,000, artinya signifikansi $F < 0,05$ menjelaskan bahwa variabel X1, X2, X3 dan X4 secara simultan mempengaruhi Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Uji t

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji t

Variabel Bebas	T	Sig. T	Keterangan
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	2.331	0.023	Signifikan
Moralitas (X2)	5.797	0.000	Signifikan
Sistem Pengendalian Internal (X3)	3.723	0.000	Signifikan
Whistleblowing (X4)	3.853	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel 6 yang menunjukkan hasil uji t variabel X1, X2, X3, dan X4 sebagai berikut: (1) Variabel X1 berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi t sejumlah $0,023 < 0,05$. Kesimpulannya H_2 diterima. (2) Variabel X2 berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi t sejumlah $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya, H_3 diterima. (3) Variabel X3 berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi t sejumlah $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya, H_4 diterima. (4) Variabel X4 berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi t sejumlah $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya, H_5 diterima.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, dan Whistleblowing terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa

Hasil uji simultan atas variabel kompetensi aparatur desa, moralitas, sistem pengendalian internal, dan whistleblowing menunjukkan secara bersama-sama memiliki pengaruh secara simultan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. hal ini bisa dilihat dari tabel hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan nilai Adjust R-square sebesar 0,677. Hal ini membuktikan bahwa pencegahan fraud dipengaruhi oleh kompetensi aparatur desa, moralitas, sistem pengendalian internal, dan whistleblowing 67,7% dan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kompetensi aparatur desa yang kompeten, moralitas yang tinggi, sistem pengendalian internal yang semakin ditingkatkan, dan tindakan whistleblowing semakin tinggi yang terdapat dalam suatu organisasi dapat memberikan pencegahan terhadap kecurangan yang berarti peluang untuk melakukan kecurangan semakin kecil atau bahkan tidak ada.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa, dimana semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa maka akan semakin tinggi juga tingkat pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegaha *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima (Tabel 4), ini berarti bahwa data empiris mendukung hipotesis yang mengatakan kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Nilai sig. Variabel kompetensi aparatur desa yaitu 0,023 menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu, dan Desa Patokpicias di Kecamatan Wajak dan pengaruhnya signifikan, artinya apabila kompetensi aparatur desa pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu, dan Desa Patokpicias semakin meningkat maka bisa meningkatkan pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyarta *et al.*, (2017) yang menyatakan kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desapada pemerintah desa di Kabupaten Buleleng. Menurut Fikri *et al.*, (2015) menyatakan bahwa kompetensi aparatur dengan kurangnya pemahaman akuntansi dapat menyebabkan terjadinya pengelolaan keuangan yang tidak profesional dan mempunyai kemungkinan besar terjadinya kecurangan. Dengan adanya kompetensi aparatur desa yang kompeten pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu, dan Desa Patokpicias maka semakin kecil peluang terjadinya *fraud* atau kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Pengaruh Moralitas terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis kedua diterima (Tabel 4), ini berarti menunjukkan bahwa data empiris mendukung hipotesis yang mengatakan bahwa moralitas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Nilai Sig. Variabel moralitas yaitu 0,000. Karena tingkat signifikannya $< 0,05$ maka variabel moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu, dan Desa Patokpicias.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksmi dan Sujana (2019) yang menyatakan bahwa moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa. hasil penelitian ini didukung oleh teori perkembangan moral Kohlberg yang di jelaskan oleh Damayanti (2016) bahwa terdapat beberapa tahapan perkembangan moral diantaranya tahap *pre-conventional* dan *post-conventional*. Dimana pada tahap *pre-conventional* atau tahapan yang paling rendah dijelaskan bahwa tindakan yang dilakukan oleh individu didasarkan atas rasa takut terhadap hukum atau peraturan yang berlaku, dan pada tahap *post-conventional* atau tahapan yang paling tinggi dijelaskan bahwa tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut sudah didasarkan atas hukum yang bersifat universal.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolanan dana desa di terima. Nilai sig. Variabel sistem pengendalian internal 0,000 yang membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu, dan Desa Patokpicias di Kecamatan Wajak, dan pengaruhnya

juga signifikan yang berarti bahwa apabila sistem pengendalian internal pada desa Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu, dan Desa Patokpicias di tingkatkan lagi maka akan dapat meningkatkan pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Pengaruh Whistleblowing terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang mengatakan bahwa *whistleblowing* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. Variabel *whistleblowing* yaitu 0,000 yang berarti bahwa *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu, dan Desa Patokpicias di Kecamatan Wajak. Sama halnya dengan variabel X1, X2, dan X3 pada variabel *whistleblowing* ini pengaruhnya juga signifikan, ini berarti bahwa semakin tinggi niat seseorang untuk melakukan tindakan *whistleblowing* maka akan semakin tinggi juga tingkat pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernardin dan Solihat yang menyatakan bahwa *whistleblowing* berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Widiyarta *et al.*, (2017) juga menyatakan bahwa salah satu upaya *whistleblowing* yaitu menjalankan pelaporan yang dilaksanakan oleh anggota organisasi baik anggota aktif maupun non-aktif berkenaan dengan pelanggaran, tindakan liar atau tidak bermoral kepada pihak organisasi baik pihak dalam maupun pihak luar. Cara ini dilakukan guna menemukan, meminimalkan, lalu menghilangkan pelanggaran atau penipuan yang dilakukan pihak internal dalam organisasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kompetensi aparatur desa, moralitas, sistem pengendalian internal, dan *whistleblowing* berpengaruh signifikan. Hasil analisis *Adjust R Square* = 0,677 memperlihatkan bahwa kompetensi aparatur desa, moralitas, sistem pengendalian internal, dan *whistleblowing* mampu mempengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa sebesar 67,7% sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa, yang berarti semakin tinggi kompetensi aparatur desa maka akan semakin mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa moralitas berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa, yang berarti semakin tinggi tingkat moralitas individu maka akan semakin tinggi pula tingkat pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa, artinya semakin tinggi sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi maka tingkat pencegahan *fraud* akan semakin meningkat.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan *whistleblowing* berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa, artinya semakin tingginya tindakan *whistleblowing* yang dilakukan maka akan semakin tinggi pula tingkat pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Pemilihan/seleksi penerimaan aparatur desa yang kompeten dapat berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. untuk aparatur yang memiliki kompetensi dibawah standar/rata-rata akan terlihat perbedaannya dengan aparatur desa yang memiliki kompetensi tinggi atau diatas standar yang ditetapkan
2. Moralitas individu mempunyai pengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

karena individu yang memiliki moralitas yang tinggi akan cenderung menjauhi tindakan-tindakan yang dapat merugikan dirinya, masyarakat, organisasi dan negara.

3. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi kepala desa tersebut untuk lebih meningkatkan kompetensi aparatur desa, moralitas, sistem pengendalian internal, dan *whistleblowing* agar dapat lebih meminimalisir atau bahkan menghilangkan terjadinya kecurangan atau *fraud* karena akan meningkatkan pencegahan *fraud* khususnya dalam pengelolaan dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade. (2017). Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas Dan Motivasi Terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar.
- Aini, Prayudi, & Diatmika. (2017). Pengaruh Perspektif Fraud Diamond Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kabupaten Lombok Timur).
- Anisykurlillah, & Wardianti. (2018). Analisis Moralitas Individu Dalam Memoderasi Determinan Kecurangan Akuntansi.
- Atmadja, & Saputra. (2017). Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa.
- Bernardin, & Solihat. (2019). Internal Whistleblowing Sebagai Upaya Pencegahan Fraud Dengan Moralitas Sebagai Pemoderasi.
- Damayanti. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi. Dewi, Yuniarta, & Wahyuni. (2017). Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Studi Pada Desa Di Kabupaten Buleleng).
- Fikri Ali, Biana Adha Inapty, & Rr. Sri Pancawati Martiningsih. (2015). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Intern sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada SKPD-SKPD di Pemprov. NTB). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII, Medan*.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. (2013). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: CAPS.
- Hery. (2013). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi 1), Cetakan Pertama*. Jakarta: CAPS.
- Indonesia, C. (2019, february 7). ICW: Sektor Anggaran Desa Jadi yang Paling Korup di 2018. Dipetik october 18, 2019, dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190207192744-12-367308/icw-sektor-anggaran-desa-jadi-yang-paling-korup-di-2018>
- Junia. (2016). Pengaruh Moralitas Aparat, Kesesuaian Kompensasi, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar).
- Kuangan, K. (t.thn.). *Anggaran Dana Desa, 2015-2020*. Dipetik october 18, 2019, dari Loka data: <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/anggaran-dana-desa-2015-2020-1565947501>

- Laksmi, & Sujana. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia No.19 tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Di Lingkungan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Priyatno. (2014). *Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi. Priyatno. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Rahimah, Murni, & Lysandra. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.
- Suparno, E. (2012). *Kebijakan dan strategi penempatan tenaga kerja*. Dipetik october 19, 2019, dari <http://www.setkab.go.id/index.php?pg=detailartikel-3518>
- Tuanakotta. (2017). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Udayani, & Sari. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Wardana, Sujana, & Wahyuni. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng.
- Wibowo, D. M. (2019, may 29). *Dana desa sebagai pelumas roda pembangunan ekonomi desa*. Dipetik October 18, 2019, dari [Wartaekonomi.co.id: https://www.wartaekonomi.co.id/read229990/dana-desasebagai-pelumas-roda-pembangunan-ekonomi-desa](https://www.wartaekonomi.co.id/read229990/dana-desasebagai-pelumas-roda-pembangunan-ekonomi-desa)
- Widiyarta, Herawati, & Atmadja. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng).
- Wijaya, Sujana, & Purnamawati. (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Gerokgak.
- Wonar, Falah, & Pangayow. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi.
- Zimbelman, Albrecht, Albrecht, & Albrecht. (2017). *Akuntansi Forensik*. Jakarta: Salemba Empat.